

**PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 NGANJUK**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Rina Roatusalamah  
NIM.D93217113**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RINA ROATUSALAMAH  
NIM : D93217113  
JUDUL : PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 NGANJUK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya 29 Juni 2021

Yang Menyatakan,

  
  
**RINA ROATUSALAMAH**  
**NIM.D93217113**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : RINA ROATUSALAMAH  
NIM : D93217113  
JUDUL : PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 NGANJUK

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Pembimbing I



Dr. Lilik Hurivah, M.Pd.I  
NIP. 198002102011012005

Surabaya, 17 Juni 2021  
Pembimbing II



Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D  
NIP. 196701121997032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rina Roatusalamah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Prof. Dr.H. Inam Bawani, MA  
NIP. 195208121980031006

Penguji II,

Dr. Arif Mansvuri, M.Pd  
NIP.197903302014111001

Penguji III,

Dr. Lukman Hakim, M.Pd.I  
NIP. 198002102011012005

Penguji IV,

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D  
NIP. 196701121997032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RINA ROATUSALAMAH  
NIM : D93217113  
Fakultas/Jurusan : FTK/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : rinaroatus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 2 NGANJUK


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 juni 2021

Penulis

  
(Rina Roatusalamah)

## ABSTRAK

**Rina Roatusalamah (D93217113) 2021, Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk. Dosen Pembimbing I Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Nur Fitriatin, S.Ag. M.Ed, Ph.D**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya persaingan pendidikan yang semakin ketat saat ini menjadikan lembaga pendidikan berusaha untuk selalu mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara yang ditempuh MIN 2 Nganjuk untuk mempertahankan eksistensi madrasah adalah dengan meningkatkan citra madrasah melalui pengembangan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang selalu memperoleh prestasi setiap tahunnya baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Sehingga dari prestasi yang dihasilkan tersebut dapat meningkatkan citra madrasah dan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN 2 Nganjuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan citra madrasah serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra MIN 2 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Humas, Koordinator Ekstrakurikuler, Pembina Ekstrakurikuler, Wali Murid dan Masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menyusun perencanaan program ekstrakurikuler, bentuk kegiatan ekstrakurikuler serta jadwal kegiatan ekstrakurikuler di setiap awal tahun pelajaran (2) Langkah-langkah untuk peningkatan citra madrasah adalah dengan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik, melengkapi sarana dan prasarana madrasah, menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder, memiliki beberapa program unggulan serta pengadaan ekstrakurikuler yang beragam (3) Untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan citra madrasah dilakukan dengan melakukan pembinaan yang serius dan konsisten, mengembangkan berbagai jenis ekstrakurikuler, melakukan kolaborasi dengan lembaga luar, mengikutsertakan siswa dalam beberapa perlombaan serta melakukan promosi atau publikasi.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, Citra Madrasah



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II .....	16
KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
1. Pengertian Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
4. Proses Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	20
B. Citra Madrasah .....	23
1. Pengertian Citra Madrasah .....	23
2. Pentingnya Citra terhadap Madrasah.....	25
3. Jenis-Jenis Citra.....	27
4. Proses Pembentukan Citra.....	29
C. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah.....	30
BAB III.....	33





# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Tuntutan dan persaingan dalam bidang pendidikan saat ini cukup tinggi, mengingat bahwa pendidikan menjadi salah satu pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi animo masyarakat pada suatu lembaga pendidikan, maka di saat bersamaan iklim persaingan juga semakin subur. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia, karena pendidikan dapat menjadi penentu maju atau tidaknya suatu bangsa.<sup>1</sup> Sesuai dengan Pasal 3 BAB II, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan membina dan meningkatkan minat bakat peserta didik. Salah satu wadah dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa:

<sup>1</sup> Sedarmayanti, *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), 32

<sup>2</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dari peraturan menteri diatas dapat dijelaskan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat dalam dirinya dalam naungan sekolah diluar jam belajar kurikuler dan kokurikuler dengan ketentuan jadwal tertentu termasuk hari libur.<sup>4</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara fisik maupun emosional, selain itu kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk perkembangan akademik siswa.<sup>5</sup> Dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk peserta didik namun juga pada efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan eksistensi lembaga pendidikan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>5</sup> Yusuf Suleiman, dkk., "Influence of Extracurricular Service on Students Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach", *International Journal and Learning an Advanced Education (IJOLAE)*, Vol.1, No.2, 2019, 8

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler disini mengarah pada perbaikan program yang telah ada atau sedang dijalankan menjadi lebih terencana dan terarah sehingga memberikan hasil produk yang lebih bermanfaat dalam meningkatkan kualitas guna menciptakan mutu yang lebih baik.<sup>7</sup> Perhatian serius oleh pihak madrasah terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler, dibuktikan dengan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam akan dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa. Hal ini dapat berdampak dalam meningkatkan citra madrasah dan juga sebagai pertimbangan para wali murid dalam menentukan pilihan madrasah.<sup>8</sup>

Sandra Oliver menjelaskan bahwa citra atau pencitraan merupakan anggapan yang ada dalam diri konsumen saat mengingat sesuatu. Anggapan tersebut muncul dalam bentuk pemikiran atau kesan tertentu yang dikaitkan dengan label atau merek.<sup>9</sup> Lembaga pendidikan dengan kualitas pencitraan yang baik memiliki ciri-ciri yaitu menerapkan budaya disiplin yang kuat, mempunyai kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, mempunyai komunitas dengan teknik belajar yang kreatif, berorientasi

<sup>9</sup> Nurul Yuli Wahyuni, "Upaya membangun Public Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, 2018, 67.

Citra dalam pasar kompetitif merupakan suatu aset berharga bagi lembaga atau organisasi. Citra madrasah dipandang sebagai aset yang harus dipenuhi dan ditingkatkan secara professional dan kompeten. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kotler bahwa citra lembaga sangat penting dan berharga karena sangat berpengaruh terhadap pilihan orang tua calon peserta didik.<sup>11</sup> Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif; *Pertama*, konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi, *Kedua*, mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.<sup>12</sup> Ada lima aspek yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak mereka yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengajar; (2) lingkungan pergaulan peserta didik; (3) fasilitas/sarana; (4) citra sekolah; dan (5) penanaman nilai-nilai kegamaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk tahun 2019/2020, jumlah Madrasah di Kabupaten Nganjuk sebanyak 11 Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dan 113 Madrasah Ibtidaiyah Swasta.<sup>14</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut tersebar di beberapa kecamatan diantaranya 1 madrasah di kecamatan Pace, 4 madrasah di kecamatan

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, <https://nganjukkab.bps.go.id> diakses pada 11 februari 2021

Selain itu MIN 2 Nganjuk merupakan madrasah yang mendapat citra baik dari masyarakat, terbukti dari tingginya animo masyarakat terhadap madrasah tersebut. Banyak masyarakat bersaing untuk memasukkan putra putrinya ke MIN 2 Nganjuk dan menyebabkan kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya. Saat ini, dalam satu rombongan belajar di MIN 2 Nganjuk bisa mencapai empat sampai enam kelas. Kelas 1,2 dan 3 sejumlah lima kelas, kelas 4 sejumlah enam kelas, kelas 5 dan 6 sejumlah empat kelas.<sup>15</sup>

5 dan 6 sejumlah empat kelas.<sup>15</sup>

Nganjuk merupakan salah satu madrasah yang menerapkan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas

Endemic, Global English Pare, Ganesha Operation, dan lain-lain.<sup>16</sup>

tahun 2019.<sup>17</sup>

dengan melatih sumber daya manusia melalui training workshop dan seminar,

2020

<sup>17</sup> MIN 2 Nganjuk, <https://min02nganjuk.wordpress.com> diakses pada 20 November 2020



Erwin Indrioko dalam jurnal penelitiannya “*Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*” menjelaskan bahwa dalam membangun citra publik lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: (1) Publik Madrasah, yaitu mengenalkan madrasah ke khalayak umum; (2) Pembentukan Opini Publik, yaitu dengan memahami opini public lembaga dapat mengetahui dan menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan sehingga selalu dengan pertimbangan secara hati-hati; (3) Pemasaran Pendidikan.<sup>19</sup>

## B. Pertanyaan Penelitian

### 1. Bagaimana Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Nganjuk?

<sup>19</sup> Erwin Indrioko, "Membangun Citra Publik", *Universum*, 267

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Peningkatan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk.

## D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah dipaparkan diatas, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

- ## 2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan gambaran tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah.

b. Pihak Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan kontribusi positif kepada MIN 2 Nganjuk dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah.

### c. Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai peningkatan citra madrasah.

### E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terdapat pada judul penelitian. Berikut definisi konseptual yang terdapat pada judul penelitian ini:

## 1. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Lismina mendefinisikan bahwa pengembangan ialah suatu kegiatan menghasilkan alat atau cara yang baru dimana selama kegiatan penilaian terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.<sup>20</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum dengan

<sup>20</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: UWAIS Inspirasi Indonesia, 2017), 5

Dengan demikian yang dimaksud pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses mendesain dan menghasilkan kegiatan tambahan diluar kurikulum untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat menciptakan kondisi yang lebih baik dan lebih sempurna.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada kegiatan memperbaiki program yang telah ada untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik dengan melalui beberapa tahapan tertentu.

Frank Jefkins menjelaskan bahwa citra adalah sebuah kesan, gambaran atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas kebijakan personal

<sup>22</sup> Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 335

Citra madrasah didasarkan pada kenyataan atau kondisi nyata lembaga, jika pelayanan yang diberikan oleh lembaga itu baik dan ekspektasi pelanggan telah terpenuhi sesuai dengan apa yang telah ditawarkan, maka lembaga pendidikan akan memperoleh citra positif dengan sendirinya.<sup>25</sup> Citra positif berkaitan dengan eksistensi suatu lembaga. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di suatu lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya yang memiliki keselarasan dengan penelitian ini serta bertujuan untuk menjaga keaslian penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut pemaparan tentang penelitian sebelumnya:

<sup>23</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 23

<sup>24</sup> Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusinya* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 204

<sup>25</sup> A. Andhita Sari, *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 17

<sup>26</sup> Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 17

(Skripsi karya: Meilia Ajeng M, Institut Agama Islam Negeri Makassar, 2017)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat di sekolah dikembangkan dengan baik didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa yang serupa dengan penelitian penulis adalah tentang metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan dan kegiatan ekstrakurikuler namun perbedaannya adalah penelitian Meilia terfokus pada Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah. Penelitian Meilia menggunakan teori wiryokusumo, sedangkan penelitian ini menggunakan teori pengembangan ekstrakurikuler dari Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno dan teori citra madrasah dari Frank Jefkins.

2. *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Mts Ma'arif Munggun Ponorogo (Skripsi karya: Sindia Restiani, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)*



Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa yang serupa dengan penelitian penulis adalah tentang metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Sindia Restiani terfokus pada Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah. Penelitian Sindia Restiani tentang menggunakan teori citra madrasah dari Soleh Soemirat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan menggunakan teori pengembangan ekstrakurikuler dari Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno dan teori citra madrasah dari Frank Jefkins.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui fungsi dan tugas humas, membangun

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa yang serupa dengan penelitian penulis adalah tentang metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Vita Setiantara terfokus pada Membangun Madrasah melalui Pemberdayaan Humas. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah. Penelitian Vita Setiantara, menggunakan teori citra madrasah dari Rosady Ruslan sedangkan penelitian ini menggunakan teori pengembangan ekstrakurikuler dari Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno dan teori citra madrasah dari Frank Jefkins.

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

[illegible]

BAB II: KAJIAN TEORI, dalam bab dua ini akan memuat teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data. Adapun kajian teori ini meliputi : bagian pertama tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan bagian kedua tentang citra madrasah, bagian ketiga tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab tiga memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian, sumber data penelitian; informan penelitian; metode pengumpulan data; teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian meliputi ; profil MIN 2 Nganjuk, visi misi MIN 2 Nganjuk, jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, kemudian dilanjutkan penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah di MIN 2 Nganjuk.

BAB V: PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan proposal dan saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

## 1. Pengertian Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua istilah yaitu Pengembangan dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Istilah pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>27</sup> Lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>28</sup>

Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>29</sup>

Menurut Winarno, pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa pengembangan adalah kegiatan menghasilkan

<sup>27</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), 308

<sup>28</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 53.

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maksud dari pengembangan adalah proses mendesain dan menghasilkan sesuatu yang lebih sempurna berdasarkan pada penilaian kegiatan yang telah dilakukan. Adanya pengembangan dalam suatu kegiatan diharapkan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pengembangan aspek disesuaikan dengan kurikulum yang berjalan serta penerapannya sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungannya.<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>33</sup>

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam

<sup>33</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 225

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari pengertian pengembangan dan kegiatan ekstrakurikuler diatas, maka pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu proses mendesain dan menghasilkan kegiatan tambahan diluar kurikulum untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan kondisi yang lebih baik dan lebih sempurna.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam B. S menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai upaya membina individu yang positif.

[illegible]



- a. Pengembangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dalam pengembangan kreativitas serta kemampuan peserta didik berdasarkan pada bakat, minat serta potensi yang dimilikinya.
- b. Sosial, yaitu untuk mewujudkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk menciptakan suasana rileks dan menyenangkan sehingga dapat menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d. Persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan kesiapan karir peserta didik.<sup>36</sup>

### 3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi dalam dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat (berkelanjutan) dan kegiatan ekstrakurikuler periodik (sesaat). Kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan dilakukan secara terus-menerus dalam satu periode atau semester, dan untuk menyelesaikannya memerlukan waktu yang cukup lama.

<sup>36</sup> Muhaemin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 75

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

- a. Krida, mencakup kegiatan seperti: kepramukaan, palang merah remaja (PMR), latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA), dan lainnya.
- b. Karya Ilmiah, mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya seperti kegiatan ilmiah remaja (KIR).
- c. Latihan/olah bakat/prestasi, mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat baik dalam bidang olahraga, seni dan budaya, cinta alam, teater, keagamaan, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

#### 4. Proses Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Satuan pendidikan memegang tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pengembangan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan aturan dari satuan pendidikan yang didukung oleh adanya pembina serta sarana dan

<sup>37</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Cet.I*, 288

<sup>38</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 228

a. Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menentukan sarana yang telah dimiliki oleh pihak sekolah, serta kesiapan dan ketersediaan dari sumber daya manusianya, serta daya dukung lainnya.

Identifikasi kebutuhan ini menjadi penting dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi keinginan peserta didik. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika menganalisis kebutuhan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

- <sup>39</sup> Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, 335

- 5) Melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya.<sup>40</sup>

c. Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan

Beberapa alternatif yang dapat dilakukan dalam menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) *Top down*, yaitu sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket yang diperlukan oleh siswa. Dalam hal ini sekolah juga menentukan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa seperti Pramuka.
- 2) *Bottom Up*, yaitu sekolah mengakomodasi berbagai potensi, minat, bakat, motivasi serta kemampuan siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) *Kombinasi*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tertentu sudah disediakan sekolah sebagai kebijakan namun ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan berdasarkan inisiatif siswa atau pemangku kepentingan.<sup>41</sup>

d. Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik

Penetapan jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan melakukan penelusuran atau seleksi terhadap apa yang

<sup>40</sup> Kemendikbud, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, 32-33

<sup>41</sup> Kemendikbud, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, 34

e. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

### B. Citra Madrasah

Citra dalam Bahasa Inggris disebut dengan *image*. Menurut Alma dan Hurriyati, Citra merupakan perasaan, impresi atau konsepsi publik tentang perusahaan, tentang objek atau orang atau tentang organisasi/lembaga.<sup>43</sup> Renald Kasali mendefinisikan citra sebagai kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.<sup>44</sup>

<sup>45</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 23

Secara garis besar citra adalah keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.<sup>47</sup> Citra (*Image*) diciptakan agar memberikan nilai positif terhadap sebuah lembaga. Citra adalah sesuatu yang abstrak dan secara sistematis tidak dapat diukur namun dapat dirasakan dari penilaian baik atau buruk yang datang dari masyarakat.<sup>48</sup>

Madrasah berasal dari kata dasar “*darasa*” yang memiliki arti mempelajari. Madrasah diartikan juga sebagai tempat duduk untuk belajar yang kemudian menjadi lembaga pendidikan umum yang berciri khas keagamaan Islam.<sup>49</sup> Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam.<sup>50</sup> Adanya perjuangan dari para praktisi pendidikan menjadikan madrasah masuk sebagai bagian dari pendidikan Nasional, sementara dalam pengelolaan dan pengawasannya tetap berada dibawah kebijakan kementerian agama.<sup>51</sup>

Dalam lembaga pendidikan citra madrasah dapat diartikan sebagai kesan atau gambaran yang menempel kuat pada seseorang, kelompok atau suatu organisasi mengenai madrasah yang dinilai.<sup>52</sup> Penting bagi

<sup>47</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanya Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 80

<sup>49</sup> Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusinya*, 204

<sup>51</sup> Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusinya*, 298

<sup>52</sup> Juhji, Dkk., *Manajemen Humas Sekolah*, 24



Istilah citra pada awalnya muncul dan sering digunakan dalam dunia industri terutama berkaitan dengan mutu produk. Keberadaan globalisasi menjadi penyebab utama penggunaan istilah citra produk yang dihasilkan oleh suatu industri untuk kemudian digunakan pula pada sektor pendidikan. Namun yang menjadi pembeda adalah jika dalam industri produknya berupa barang, sedangkan pada bidang pendidikan adalah berupa pelayanan jasa yaitu output atau lulusan.<sup>53</sup>

## 2. Pentingnya Citra terhadap Madrasah

Citra merupakan dunia menurut persepsi, akan tetapi d pembentukannya harus dilakukan secara jujur supaya citra ya

---

Fradiyanto, dkk., “Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah Islam, *Vol.10 No.1*, 2020, 14

<sup>53</sup> Aditia Fradito, dkk., “Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.10 No.1, 2020, 14

Menurut Gronroos peran citra bagi suatu lembaga, diantaranya:

- Dapat disimpulkan bahwa citra memegang peranan penting dalam menjembatani harapan masyarakat. Pada kenyataannya, lembaga pendidikan mempunyai kegiatan hubungan masyarakat, salah satu contohnya berkaitan dengan promosi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memasarkan potensi yang dimiliki sekolah. Citra adalah sebuah reputasi dan prestasi yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Lembaga yang memiliki citra dan reputasi yang bagus dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- <sup>54</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), 199.

1. Meningkatkan profesionalitas kerja kepala sekolah, guru dan staff.
2. Memiliki jaringan kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak termasuk orang tua/wali murid.
3. Memiliki kurikulum yang sesuai dengan aturan, memiliki sertifikasi standar mutu sekolah atau terakreditasi.
4. Mengikuti berbagai kegiatan lomba kompetensi siswa yang pada akhirnya persepsi mengenai citra sekolah akan lebih baik dengan sendirinya dan motivasi belajar siswa akan lebih meningkat.<sup>55</sup>

### 3. Jenis-Jenis Citra

Menurut Frank Jefkins, ada beberapa jenis citra diantaranya:

- a. Citra Cermin (*Mirror Image*)

Citra cermin ialah kesan yang diyakini oleh orang luar terhadap suatu lembaga itu tidak selamanya dalam posisi baik. Setelah dilakukan penelusuran terhadap tanggapan kesan dan citra di masyarakat, ternyata terdapat ketidaksesuaian antara citra yang diharapkan dengan kenyataan citra di lapangan, ada kemungkinan citra negatiflah yang tumbuh di masyarakat.

- b. Citra Kini (*Current Image*)

<sup>55</sup> Juhji, Dkk., *Manajemen Humas Sekolah*, 26

c. Citra Keinginan (*Wish Image*)

d. Citra Perusahaan (*Corporate Image*)

e. Citra Serbaneka/Majemuk (*Multiple Image*)

[illegible]

f. Citra Penampilan (*Performance Image*)

#### 4. Proses Pembentukan Citra

a. Persepsi, berkaitan dengan proses pemaknaan yakni individu akan melakukan proses memaknai terhadap stimulus berdasarkan pengalamannya. Kemampuan memberikan persepsi inilah yang dapat

<sup>57</sup> A. Andhita Sari, *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*, 18

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah diartikan sebagai suatu proses mendesain dan menghasilkan

[illegible]

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak madrasah yang menjadi pilihan masyarakat karena prestasi akademisnya, tidak sedikit pula madrasah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi bidang non akademis, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang oleh pembina dibawah bimbingan kepala madrasah atau wakilnya di awal tahun pelajaran. Pengaturan jadwal dilakukan agar tidak menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler. Perkembangan kemampuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Selain itu untuk mengukur tercapainya tujuan

[illegible]



Dalam meningkatkan citra madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

- Kualitas kegiatan ekstrakurikuler dalam suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* yang mampu menarik minat masyarakat serta meningkatkan citra madrasah. Dalam meningkatkan citra madrasah dibutuhkan keterlibatan semua komponen sekolah untuk saling mendukung mewujudkan hal tersebut. Semua itu dapat tercipta jika madrasah mempunyai pemimpin (kepala madrasah) yang mampu mengayomi dan menciptakan suasana madrasah yang kondusif.

<sup>61</sup> Juhji, Dkk., *Manajemen Humas Sekolah*, 26

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, aktivitas, sosial, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang lain dalam bentuk deskriptif.<sup>62</sup> Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dikaji berbentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan: *Pertama*, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. *Kedua*, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

<sup>63</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3

<sup>64</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 38.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai *human instrument* (pengumpul data) berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan temuannya.<sup>65</sup>. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebatas sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrumen inti.

Penelitian ini di lakukan di MIN 2 Nganjuk yang beralamat di Jalan Raya Nanggungan, Desa Watudandang, Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.<sup>66</sup> Madrasah ini berstatus Negeri dan terakreditasi A. Lokasi MIN 2 prambon ini cukup strategis dan menguntungkan terutama untuk sektor pendidikan karena terletak pada jalur yang menghubungkan antara kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri. Kondisi sosial ekonomi

<sup>66</sup> MIN 2 Nganjuk, <https://www.min02nganjuk.sch.id> diakses pada 22 Januari 2021

Sumber data penelitian adalah subyek yang menjadi sumber perolehan data dan dari mana data tersebut diperoleh peneliti.<sup>67</sup> Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>68</sup> Data tersebut dapat peneliti peroleh melalui wawancara dengan informan. Adapun data primer yang tersaji bersumber dari wawancara dengan informan penelitian ini yang terdiri atas Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Humas, Koordinator Ekstrakurikuler, Pembina Ekstrakurikuler, Wali Murid dan Masyarakat serta dokumen tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Nganjuk.

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder ialah data sumber yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, serta mempelajari

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129

berbagai media yang bersumber dari buku maupun literatur lainnya.<sup>69</sup>

Data sekunder berfungsi untuk mendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini diantaranya adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

### E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang atau narasumber yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta untuk memperoleh data atau informasi.<sup>70</sup> Peneliti memilih beberapa informan yaitu Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Humas, Koordinator Ekstrakurikuler, Pembina Ekstrakurikuler, Wali Murid dan Masyarakat

### Tabel 3.1. Daftar Informan

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data profil madrasah (wawancara dan dokumentasi)</li> <li>2. Data mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (wawancara dan dokumentasi)</li> <li>3. Data mengenai citra madrasah (wawancara dan dokumentasi)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan, dan prestasi madrasah</li> <li>2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>3. Untuk mengetahui peningkatan citra madrasah melalui ekstrakurikuler</li> </ol>
2	Koordinator Bidang Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data mengenai pengembangan kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pengembangan</li> </ol>

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 141

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 107

tembina ekstrakurikuler	1. Data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (wawancara dan dokumentasi)	1.
Wali Murid	1. Data mengenai citra madrasah (wawancara)	1.
Masyarakat	1. Data mengenai citra madrasah (wawancara)	1.

**Pengumpulan Data**

a penelitian ini untuk memperoleh data y

ggungjawabkan, maka peneliti menggunakan

ti wawancara dan dokumentasi yang dikun

## Pengumpulan Data

penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat menjawab, maka peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Proses pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan dan wawancara dengan tujuan agar pengumpulan data tetap berfokus pada konteks permasalahan. Pengumpulan data dalam penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

## ode Wawancara





## 2. Dokumentasi

## G. Teknik Analisa Data

<sup>73</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 119

<sup>74</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103

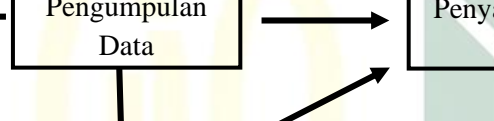
reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>75</sup>

Berikut ini penjabarnya :

1. **Reduksi Data**, merupakan kegiatan membuat rangkuman, memusatkan hal yang dirasa penting serta memilah hal pokok dan menghilangkan hal yang tidak pokok. Dengan mereduksi data maka peneliti akan mudah dalam memfokuskan penelitian. Dalam proses penelitian mulai awal hingga akhir, peneliti menerapkan reduksi data dengan tujuan untuk memilah dan menggolongkan data dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Meningkatkan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk.
2. **Penyajian Data**, setelah data direduksi selanjutnya proses yang dilakukan adalah menyajikan data. Peneliti menyajikan data tentang Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Meningkatkan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk dalam bentuk deksriptif.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**, yaitu setelah data di reduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data.<sup>76</sup> Miles dan Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari bentuk yang utuh. Maksud dari penarikan kesimpulan disini ialah kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara dan

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338



```
graph TD; A[Pengumpulan Data] --> B[Penyajian Data]; A --> C[Reduksi Data]; B --> C; B --> D[Penarikan Kesimpulan]; C --> D; D -.-> A;
```

The flowchart illustrates the Data Mining Process. It consists of four main steps arranged in a cycle: 1. **Pengumpulan Data** (Data Collection) - Top Left box. 2. **Penyajian Data** (Data Presentation) - Top Right box. 3. **Penarikan Kesimpulan** (Conclusion Drawing) - Bottom Right box. 4. **Reduksi Data** (Data Reduction) - Bottom Left box. The flow is as follows: A solid arrow points from Pengumpulan Data to Penyajian Data. A solid arrow points from Pengumpulan Data down to Reduksi Data. A solid arrow points from Reduksi Data up to Penyajian Data. A solid arrow points from Penyajian Data down to Penarikan Kesimpulan. A solid arrow points from Reduksi Data to Penarikan Kesimpulan. A dashed feedback arrow points from Penarikan Kesimpulan back to Pengumpulan Data.

### Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

## 1. Triangulasi

<sup>77</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

- ang, melakukan perban  
gan hasil wawancara.<sup>78</sup>

[illegible]

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Profil MIN 2 Nganjuk

Pada Tahun ajaran 2020/2021 madrasah ini mempunyai 809 siswa dengan jumlah rombongan belajar lima kelas pada tingkat kelas 1 sampai 4, dan empat kelas pada tingkat kelas 5 dan 6. Jumlah tenaga pendidik di madrasah ini sebanyak 45 orang dan tenaga kependidikan 10 orang.<sup>80</sup>

MIN 2 Nganjuk mempunyai struktur organisasi yang lengkap yaitu Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kurikulum, Koordinator bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Humas dan Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana. Selain itu madrasah ini juga memiliki Tenaga Perpustakaan, Operator, Bendahara, Bagian administrasi dan Staf Tata Usaha.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Dokumentasi Profil MIN 2 Nganjuk

<sup>80</sup> Dokumentasi Data Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 MIN 2 Nganjuk

<sup>81</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MIN 2 Nganjuk

- Identitas Sekolah:
1. Nama Madrasah : MIN 2 Nganjuk
  2. Status Akreditasi : A
  3. NSM : 111135180003
  4. NPSN : 60717662
  5. Alamat : Jalan Raya Nanggungan, Desa Watudandang, Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk
  6. Nomor Telepon : 0358-791092
  7. Email : info@min2nganjuk.sch.id
  8. SK Pendirian Sekolah: Kd.13.18/4/PP.00.5/22/2010
  9. Tanggal SK Pendirian: 2010-03-18
  10. Tanggal SK Izin Operasional: 2010-07-01
  11. Bentuk Pendidikan : MI
  12. Status : Negeri
  13. Waktu Belajar : Pagi
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Nganjuk
- a. Visi MIN 2 Nganjuk yaitu:  
“Terwujudnya Madrasah yang Kompetitif, Kualitatif, dan Inspiratif”.
  - b. Misi MIN 2 Nganjuk yaitu:
    - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang kompetitif dan inovatif

- c. Tujuan:

- [illegible]



- 7) Menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua warga sekolah dalam rangka pengambilan keputusan yang maksimal menuju pengembangan sekolah yang diharapkan
- 8) Mewujudkan pengelolaan madrasah secara transparan dan akuntabel.<sup>82</sup>

### 3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

**Tabel 4.1. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk.<sup>83</sup>**

NO	KEGIATAN	EKSTRAKURIKULER	KELAS
1	Wajib	Pramuka	III-V
2	Cabang Seni	MTQ	I-V
3		Pidato Bahasa Indonesia	I-V
4		Pidato Bahasa Arab	I-V
5		Pidato Bahasa Inggris	I-V
6		Kaligrafi	I – V
7		Tahfid Al Qur'an	I – V
8		Seni Melukis	I – V
9		Baca Puisi	I - V
10		Hadroh	I - V
11		Cabang Olahraga	Lari Sprint (60 M)
12	Bulu Tangkis		I-V
13	Tenis Meja		I-V
14	Catur		I-V
15	Sepak Bola/Futsal		I-V
16	Olimpiade / KSM	Tim Olympiade / KSM (MTK)	III – V
17		Tim Olympiade / KSM (IPA)	III – V
18		Tim Olympiade / KSM ( PAI )	III – V
19		Tim Olympiade/KSM (B. Indo)	III – V
20	Tambahan	PMR	III – V
21		UKS	III – V
22		Senam	I-V
23		Drumband	III – V

<sup>82</sup> Dokumentasi Profil MIN 2 Nganjuk

<sup>83</sup> Dokumentasi Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk



Berikut ini adalah pemaparan data yang telah peneliti peroleh di lapangan:

### 1. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Nganjuk.

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan madrasah untuk mewadahi, menelusuri dan mengarahkan minat bakat dan kegemaran peserta didik sesuai kemampuan masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh informan KM sebagai berikut:

“Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler itu intinya kita membuat wadah untuk menelusuri minat, bakat dan kegemaran siswa sehingga siswa diarahkan sesuai dengan keinginan, hobby dan kemampuan masing-masing dibidang tertentu yang tidak didapatkan dari kegiatan intrakurikuler.”<sup>84</sup>

Pendapat tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga disampaikan oleh informan KBK yang menjelaskan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses menampung minat bakat peserta didik di bidang non-akademik untuk kemudian diarahkan sesuai minat bakatnya, berikut ini yang disampaikan oleh informan KBK:

“Menurut saya, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler itu suatu proses menampung anak-anak yang punya minat dan bakat, memberi peluang serta mewadahi kelebihan anak di bidang non-akademik untuk kemudian diarahkan sesuai minat bakatnya itu”.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Surahmad, S.Pd.I., Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 15 April 2021), Pukul 09.30 WIB

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik yang tidak didapatkan dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga dalam jangka panjang akan dapat berguna untuk mempersiapkan karirnya.<sup>86</sup>

“Ya...ekstrakurikuler itu sangat penting, sebagai lifeskill siswa yang tidak didapat ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-harinya. Akan ada tambahan kemampuan atau kompetensi siswa di bidang tertentu sehingga minat tersebut akan diarahkan ke arah profesi jangka panjang baik di tingkat sekolah lanjutan atas maupun perguruan tinggi. Ketika sudah diketahui sejak dini tentunya melalui drill atau latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat kemampuan siswa di bidang tersebut menjadi lebih maksimal.”<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

“Ekstra itu banyak manfaatnya, 1. Dapat menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan kemampuannya, 2. Menemukan bibit-bibit bakat pada anak, 3. Memberikan ruang prestasi terhadap lembaga yang dihasilkan dari perlombaan siswa di bidang non akademik yaitu dari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat.”<sup>88</sup>

a. Perencanaan program ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

“Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawal tahun sudah tersusun termasuk jadwal dan pembagian tugas untuk

[illegible]

Koordinator ekstrakurikuler masing-masing diberikan tugas untuk melaksanakan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala madrasah.<sup>90</sup> Hal tersebut sebagai proses evaluasi terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler juga memiliki tugas untuk mencari pembina ekstrakurikuler yang kompeten serta mencari minat bakat peserta didik melalui angket maupun wali kelas di setiap awal tahun pelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan KE sebagai berikut:

Adapun anggaran dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bersumber dari dana BOS dan juga wali murid. Hal tersebut di sampaikan oleh informan KM sebagai berikut:

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riza Firdausi, S.Ag., Koordinator Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 15 April 2021), Pukul 10.15 WIB

b. Penetapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

“Semua siswa disini diwajibkan untuk mengikuti ekstra pramuka, kemudian tiap siswa minimal mengikuti dua ekstra, satu ekstra pramuka dan satu ekstra lain yang diminati dan maksimal tiga ekstra.”<sup>94</sup>

Hal tersebut disampaikan oleh informan KBK sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang di kembangkan disini, itu ada dari non akademik dari cabang seni contohnya melukis, kaligrafi, lalu olahraga seperti bulu tangkis, lari dan dari akademik itu olimpyade. Lalu ekstra wajibnya itu pramuka, ada juga UKS, PMR dan masih banyak lagi.”<sup>95</sup>

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

<sup>93</sup> Dokumentasi Angket Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Surahmad, S.Pd.I., Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 15 April 2021), Pukul 09.30 WIB

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Surahmad, S.Pd.I., Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 15 April 2021), Pukul 09.30 WIB



“Yang menarik tentunya dari sisi jumlah atau jenisnya, kemudian untuk mendukung sisi akademisnya tidak hanya mengandalkan kekuatan dari dalam, kami juga mengundang dari bimbel luar seperti Ghanesa Operation Kediri untuk memberikan materi kepada siswa, kemudian ekstra tahfidz dengan lembaga Tilawati.”<sup>96</sup>

“...yang banyak disukai siswa itu drumband mbak, lalu tahfidz alqur’an, kalau yang paling sedikit peminatnya itu catur. Kebanyakan itu ya hanya karena ikut-ikutan teman, kalau temannya ikut ini pasti yang lain juga ikut yang sama.”<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riza Firdausi, S.Ag., Koordinator Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 15 April 2021), Pukul 10.15 WIB

c. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

“Untuk jadwal ekstra disini saya yang menyusun berdasarkan kesanggupan pembina dari luar. Dilaksanakan hari senin-sabtu, tapi kebanyakan hari sabtu.”<sup>100</sup>

Hal tersebut disampaikan oleh informan PE sebagai berikut:

“Proses pembinaan untuk ekstra disini terbagi menjadi dua yaitu pembinaan secara rutin, biasanya satu minggu satu kali selama dua jam. Kemudian ada pembinaan intensif yang dilakukan dengan durasi lebih panjang untuk menambahkan kekurangan pada pembinaan rutin, biasanya untuk mengejar target dan sering dilakukan ketika anak-anak akan dikirim untuk mengikuti kejuaraan tingkat kabupaten atau karesidenan dan provinsi”.<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 05 Mei 2021). Pukul 10.00 WIB

“Penghambatnya itu muncul dari siswanya yaitu terkait penjemputan anak setelah pulang sekolah dan dari minatnya juga. Beberapa anak itu mudah jenuh dalam arti hanya antusias di awal-awal pertemuan. Kemudian dari waktunya, kalau ada anak yang multitalenta itu jadi kesusahan memilih, karena jadwalnya berbenturan dengan ekstra lainnya.”<sup>102</sup>

“... perlu digaris bawahi bahwa dukungan orang tua itu adalah faktor yang paling mendukung dalam jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu terkait dengan penjemputan siswa yang rumahnya jauh saat ikut ekstra. Jika orang tuanya tidak mendukung, maka anak akan tidak bisa mengikuti ekstra. Selain itu untuk pendanaan ekstra biasanya ada ekstra tertentu yang kami masih melibatkan dana dari orang tua. Tapi tidak semuanya, itupun juga kami musyawarahkan dulu.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 05 Mei 2021), Pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

“Menurut saya faktor pendukung kegiatan ekstra adalah dari minat anak itu sendiri, terus ada pembina yang kompeten, ada jadwal yang rutin dan pembinaan yang rutin, serta pendanaan yang cukup.”<sup>104</sup>

## 2. Peningkatan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk.

a. Citra MIN 2 Nganjuk

Citra madrasah merupakan kesan atau gambaran yang menempel kuat pada seseorang, kelompok atau suatu organisasi mengenai madrasah yang dinilai. Dalam suatu lembaga pasti ada yang memiliki citra yang positif dan ada juga citra yang negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan KM sebagai berikut:

“Menurut saya citra madrasah itu ya gambaran atau penilaian dari masyarakat terhadap lembaga secara keseluruhan, nah itu bisa berupa citra yang baik dan juga buruk.”<sup>105</sup>

Pernyataan kepala madrasah tersebut didukung oleh pernyataan informan KBH yang menjelaskan bahwa citra adalah anggapan masyarakat terhadap suatu lembaga. Dari hasil penelitian yang diperoleh, MIN 2 Nganjuk memiliki citra atau tanggapan yang baik dimata masyarakat terutama dari ekstrakurikuler nya. Tanggapan tentang citra yang baik dari MIN 2 Nganjuk diperkuat oleh pernyataan informan M sebagai berikut:

“Citranya bagus mbak, bagus dari segi pendidikannya, menurut pandangan saya MIN 2 Nganjuk itu madrasah

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 05 Mei 2021). Pukul 10.00 WIB

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

Pernyataan tersebut diatas ditambahi dengan pernyataan dari

“Pandangan saya pada sekolah ini itu sekolahnya bagus mbak, sekolahnya maju, berkualitas dan unggul. Karena setiap ikut perlombaan itu selalu menorehkan prestasi.”<sup>107</sup>

“Bagus mbak citranya, iya saya merasa MIN 2 Nganjuk itu bagus untuk sekolah. Saya lihat itu banyak sekali ekstranya dan prestasinya juga.... yang sering saya lihat langsung itu ekstra drumbandnya pas ada event-event gitu mbak.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Yusrilia Izza, Masyarakat (Kamis, 20 Mei 2021), Pukul 13.00

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholichatul Maghfuroh, Wali Murid, (Sabtu, 22 Mei 2021), Pukul 18.30 WIB

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Nuviatur Rohmatul Khasanah, Masyarakat (Kamis, 28 Mei 2021), Pukul 10.00

memberikan inspirasi bagi madrasah lain. Hal tersebut disampaikan oleh informan KM sebagai berikut:

“Harapannya ya madrasah ini bisa memiliki citra yang kreatif, inovatif, inspiratif dan harus unggul. Ketika seluruh stakeholder yang ada di madrasah ini memiliki kreativitas, maka akan dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas madrasah. Sehingga dari kualitas tersebut dapat menginspirasi madrasah lain. Inspiratif yang dimaksud adalah memberikan contoh bagi lembaga atau madrasah lain yang belum memiliki kualitas seperti madrasah ini. Salah satu contohnya adalah madrasah ini memiliki kegiatan paguyupan untuk wali murid, mengajak wali murid untuk kegiatan tertentu seperti infaq, jariah dan lain-lain dan akhirnya ada madrasah lain yang mencontoh kegiatan tersebut.”<sup>109</sup>

### b. Langkah-Langkah Meningkatkan Citra MIN 2 Nganjuk

MIN 2 Nganjuk selalu berupaya untuk menampilkan citra yang positif di masyarakat. Langkah yang ditempuh adalah dengan meningkatkan profesionalisme baik dari tenaga pendidik, kelengkapan sarana dan prasarana maupun hubungan dengan stakeholder. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan KBH sebagai berikut:

“Kami selalu berusaha untuk menampilkan citra yang positif dapat memajukan madrasah. Langkah-langkah yang madrasah lakukan yaitu dengan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik di MIN 2 Nganjuk, melengkapi sarana dan prasarana di MIN 2 Nganjuk, dan menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder madrasah.”<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Binti Shokhifil Nikmah, M.Pd.I., Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 29 April 2021), Pukul 11.00 WIB



“...ada beberapa program yang mendukung dalam peningkatan citra madrasah diantaranya: program *good morning student*, BTQ, *english club*, pengajian kitab kuning, istighosah dan pembinaan rohani tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan mendatangkan kyai, serta pengadaan ekstrakurikuler yang beragam.”<sup>111</sup>

“Peningkatan citra madrasah itu dapat dilihat dari antusias masyarakat. MIN 2 Nganjuk ini citranya sangat baik, buktinya banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di MIN 2 Nganjuk.”<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Binti Shokhiful Nikmah, M.Pd.I., Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 29 April 2021), Pukul 11.00 WIB

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Binti Shokhiful Nikmah, M.Pd.I., Pembina Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 29 April 2021), Pukul 11.00 WIB



“Madrasah ini selalu mendapat antusias dari masyarakat. Hampir setiap tahunnya itu selalu mendapat siswa terbanyak untuk tingkatan MIN se-kabupaten Nganjuk dengan jumlah siswa yang tidak kurang dari 700, itupun siswanya banyak juga yang berasal dari luar kecamatan bahkan akhir-akhir ini ada juga yang dari kabupaten kediri.”<sup>113</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Citra MIN 2 Nganjuk

Adapun citra suatu madrasah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari seluruh elemen madrasah, baik dari hubungan antarpersonal warga madrasah, hubungan dengan masyarakat luar seperti komunikasi dengan walimurid melalui paguyupan serta dari output siswa yang dihasilkan madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh informan KM sebagai berikut:

“Banyak faktor yang bisa mendukung peningkatan citra madrasah. Nah... itu bisa dilihat dari hubungan antar warga madrasah baik dari guru-gurunya, pegawai maupun stakeholdernya. Lalu komunikasi dengan walimurid, kita membuat grup paguyupan itu salah satu tujuannya agar bisa menampung pendapat, keluhan kesah wali murid yang bisa digunakan untuk evaluasi pihak madrasah. Kemudian output siswa dari sini yang diterima di sekolah lanjutan yang favorit itu yang paling mendukung reputasi madrasah ini.”<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021). Pukul 09.00 WIB

Pernyataan tersebut diatas didukung oleh pernyataan informan WM yang menjelaskan komunikasi pihak madrasah dengan wali murid sangat baik dan dengan adanya paguyupan wali murid sangat membantu dalam proses komunikasi. Berikut pernyataannya:

“...iya baik mbak. Contohnya setiap ada kekurangan murid itu selalu dijelaskan dan diberikan solusi kepada walimurid. Sehingga walimurid lebih mudah mengarahkan anaknya juga.... paguyupan itu juga sangat membantu memudahkan komunikasi dan segala hal keperluan murid antar walimurid dengan sekolah.”<sup>115</sup>

3. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan reputasi atau citra madrasah salah satunya dari prestasi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian yang diperoleh di MIN 2 Nganjuk, kepala madrasah menyatakan bahwa adanya ekstrakurikuler akan membawa prestasi dan prestise untuk madrasah. Dimana keunggulan madrasah tidak hanya dilihat dari sisi akademisnya, namun juga dari sisi non-akademis. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi prestasi madrasah.<sup>116</sup> Berikut ini pernyataannya:

“Ya, tentu. Ekstrakurikuler untuk madrasah itu akan membawa prestasi dan prestise, dan itu adalah nilai plus untuk madrasah. Keberadaan sebuah madrasah unggul tidak hanya

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholichatul Maghfuroh, Wali Murid, (Sabtu, 22 Mei 2021), Pukul 18.30 WIB

<sup>116</sup> Dokumentasi Rekapitulasi Prestasi Siswa MIN 2 Nganjuk

Prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler akan membuat madrasah lebih dikenal oleh masyarakat pada umumnya dan dikenal pula oleh lembaga pada jenjang atasnya maupun lembaga lain yang setara dan tidak terkecuali dikenal oleh pihak kementerian agama. Untuk menghasilkan prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler, pihak madrasah selalu mengikutsertakan siswa dalam setiap jenis ekstrakurikuler pada beberapa perlombaan yang ada.<sup>118</sup> Hal ini didukung oleh pernyataan informan KBK sebagai berikut:

Pihak madrasah mendukung proses pengembangan ekstrakurikuler dengan melakukan pembinaan yang serius dan konsisten,

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Surahmad, S.Pd.I., Koordinator Bidang Kesiswaan MIN 2 Nganjuk, (Kamis, 15 April 2021), Pukul 09.30 WIB

“Banyak yang kita upayakan untuk mengembangkan ekstra disini mbak, pertama melakukan pembinaan secara rutin. seminggu bisa sekali, dua kali atau tiga kali. Bahkan jika menjelang pertandingan atau lomba dalam kompetisi tertentu bisa setiap hari, jadi melihat kebutuhan. Selain itu dari jumlah ekstranya, sejak saya disini itu sudah banyak ekstra yang dikembangkan dan itu terus berlanjut sampai sekarang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada yang tidak berjalan sehingga ada juga ekstra yang dihapus. Beberapa ekstra disini juga ada yang menjadi unggulan yaitu ekstra murottal dan tahfidzul Qur'an.”<sup>120</sup>

“Cara untuk menarik masyarakat dengan kegiatan ekstrakurikuler itu ya melalui promosi, promosi tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan banner, pentas seni, dan mengikutsertakan anak-anak yang ikut ekstra pada lomba-lomba tertentu.”<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Masrukin, M.Pd., Kepala Madrasah MIN 2 Nganjuk, (Selasa, 20 April 2021), Pukul 09.00 WIB

<sup>122</sup> Dokumentasi “Foto Publikasi MIN 2 Nganjuk pada Channel Dhoho TV dan Bayu TV”



Selain itu informan PE juga menambahkan bahwa dengan mengembangkan banyaknya pilihan ekstrakurikuler di madrasah akan menjadi nilai plus bagi sekolah dan menarik minat masyarakat untuk memilih sekolah tersebut. Berikut ini pernyataan informan PE:

Berdasarkan hal tersebut diatas, pada hakikatnya masyarakat selalu menginginkan sekolah yang terbaik untuk putra putrinya, salah satu pilihannya adalah dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan informan M sebagai berikut:

“Kalau saya ekstrakurikuler itu penting jadi pertimbangan untuk memilih sekolah. Kalau ada ekstranya itu jadi tambah tertarik.”<sup>127</sup>

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data tentang Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Nuviatul Rohmatul Khasanah, Masyarakat (Kamis, 28 Mei 2021), Pukul 10.00



Citra Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk. Data tersebut akan peneliti sajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian diatas.

## 1. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Nganjuk

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kepala madrasah dan koordinator bidang kesiswaan MIN 2 Nganjuk menyampaikan pendapat yang sama tentang maksud dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya berpendapat bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewadahi dan mengarahkan minat, bakat dan kegemaran peserta didik sesuai dengan kemampuannya diluar kegiatan intrakurikuler.

Pengembangan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik berdasarkan pada bakat, minat serta potensi yang dimilikinya serta untuk menumbuhkan kesiapan karir peserta didik.<sup>128</sup> Kepala MIN 2 Nganjuk menjelaskan hal yang serupa bahwa pengembangan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan atau kompetensi peserta didik yang tidak didapatkan dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga dalam jangka panjang akan dapat berguna untuk mempersiapkan karirnya.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sudah terencana secara terstruktur yaitu diawali dengan menyusun perencanaan program

<sup>128</sup> Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 75



a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

### b. Penetapan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

<sup>129</sup> Kemendikbud, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, 34

c. Penyusunan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Nganjuk

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Nganjuk diantaranya dukungan orang tua, adanya pembina yang kompeten, ada jadwal dan pembinaan yang rutin, serta pendanaan yang cukup. Adapun faktor penghambatnya berasal dari minat siswa yang hanya antusias mengikuti ekstrakurikuler di awal pelaksanaan.



Dari hasil temuan peneliti di MIN 2 Nganjuk, dapat dikaitkan dengan teori yang dipaparkan oleh Soleh Soemirat dan Elvinaro, bahwa proses pembentukan citra terdiri dari empat komponen yaitu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap.<sup>132</sup> Citra MIN 2 Nganjuk dianggap baik karena telah memiliki tanggapan-tanggapan yang positif dari wali murid maupun masyarakat. Dalam proses pembentukan citra, tanggapan dari masyarakat tersebut dapat dikaitkan dengan persepsi. Selain itu untuk memenuhi kognisi atau keyakinan masyarakat, madrasah menentukan langkah-langkah yang dilakukan agar citra yang terbentuk di masyarakat selalu positif. Citra yang positif dari MIN 2 Nganjuk membuat madrasah

[illegible]

Adapun Citra MIN 2 Nganjuk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari seluruh elemen madrasah, baik dari hubungan antarpersonal warga madrasah; hubungan dengan masyarakat luar seperti komunikasi dengan walimurid melalui paguyupan; serta dari output siswa yang dihasilkan madrasah. Dapat dikatakan bahwa faktor terpenting yang membentuk citra MIN 2 Nganjuk berasal dari komunikasi. Wali murid menyatakan bahwa komunikasi dari pihak madrasah dengan wali murid sangat baik terlebih dengan adanya paguyupan wali murid sangat membantu dalam proses komunikasi antar walimurid dengan pihak madrasah.

### 3. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MIN 2 Nganjuk

[illegible]

prestasi yang dihasilkan. Adanya ekstrakurikuler akan membawa prestasi dan prestise untuk madrasah. Dalam hal ini keunggulan madrasah tidak hanya dilihat dari sisi akademisnya, namun juga dari sisi non-akademis. Upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah, dilakukan dengan melakukan pembinaan yang serius dan konsisten. Pembinaan ini dilakukan rutin satu kali setiap minggu dan ketika menjelang perlombaan dilakukan pembinaan yang lebih intensif agar hasil yang di peroleh siswa dapat maksimal. Kemudian madrasah juga mengembangkan beragam jenis ekstrakurikuler dan melakukan kolaborasi dengan lembaga luar untuk ekstrakurikuler tertentu.

Selain itu madrasah juga mengikutsertakan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler pada beberapa perlombaan. Prestasi yang dihasilkan dari siswa akan mengantarkan nama madrasah untuk lebih dikenal oleh pihak luar. MIN 2 Nganjuk sering mengikuti perlombaan yang diadakan oleh lembaga jenjang atasnya seperti dari madrasah tsanawiyah dan juga perlombaan yang diadakan oleh kementerian agama. Ketika siswa memperoleh prestasi akan membuat nama madrasah lebih dikenal dan selanjutnya madrasah akan menjadi sorotan dan ditunjuk untuk menjadi perwakilan ke perlombaan yang tingkatannya lebih tinggi contohnya di tingkat propinsi maupun

Langkah lain yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah adalah dengan melakukan kegiatan promosi atau publikasi. Promosi tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan banner, pentas seni, mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar seperti drumband di desa ketika PHBN, serta mengadakan kegiatan tahfidzul qur'an atau khataman keliling di masyarakat. Selain itu, promosi atau publikasi madrasah juga biasanya disiarkan melalui Bayu TV atau TPI Kediri. Publikasi tersebut berkaitan dengan profil madrasah maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, tak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler.

Bukti dari meningkatnya citra madrasah dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari antusias masyarakat terhadap





**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, menyajikan data dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Citra Madrasah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memwadahi dan mengarahkan minat, bakat dan kegemaran peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing diluar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik sehingga dalam jangka panjang akan dapat berguna untuk mempersiapkan karir peserta didik. MIN 2 Nganjuk melakukan proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut *Pertama* menyusun perencanaan program ekstrakurikuler di setiap awal tahun pelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan sumberdaya, mencari minat bakat peserta didik melalui angket dan menyusun anggaran. *Kedua* menetapkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu satu ekstrakurikuler wajib pramuka dan dua ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan peserta didik masing-masing. *Ketiga* yaitu menyusun jadwal kegiatan

2. Citra madrasah merupakan gambaran atau penilaian dari masyarakat terhadap lembaga secara keseluruhan. MIN 2 Nganjuk memiliki citra yang baik dan positif di mata masyarakat. Citra MIN 2 Nganjuk dikatakan baik dari segi pendidikannya, banyaknya ekstrakurikuler dan juga dari prestasi yang dihasilkan dalam setiap perlombaan yang diikuti. Langkah-langkah yang dilakukan madrasah untuk menampilkan citra yang positif adalah dengan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik di MIN 2 Nganjuk, melengkapi sarana dan prasarana di MIN 2 Nganjuk, dan menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder madrasah. Selain itu madrasah juga memiliki beberapa program yang digunakan untuk meningkatkan citra di MIN 2 Nganjuk. Program-program tersebut diantaranya adalah *good morning student*, bimbingan tahfidzul qur'an (BTQ), *english club*, pengajian kitab kuning, istighosah dan pembinaan rohani pendidik dan tenaga kependidikan dengan mendatangkan kyai, serta pengadaan ekstrakurikuler yang beragam. Citra suatu madrasah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari seluruh elemen madrasah, baik

3. Upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah diantaranya dengan melakukan pembinaan yang serius dan konsisten, mengembangkan beragam jenis ekstrakurikuler, melakukan kolaborasi dengan lembaga luar dan mengikutsertakan siswa dalam beberapa perlombaan. Prestasi yang dihasilkan dari siswa akan mengantarkan nama madrasah untuk lebih dikenal oleh pihak luar. Hal tersebut akan sangat berpengaruh sebagai *branding image* madrasah. Selain itu pihak madrasah juga melakukan kegiatan promosi atau publikasi. Promosi tersebut dilakukan melalui pemasangan banner, pentas seni, mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar seperti drumband di desa ketika PHBN, serta mengadakan kegiatan tahfidzul qur'an atau khataman keliling di masyarakat. Promosi atau publikasi madrasah juga biasanya disiarkan melalui Bayu TV atau TPI Kediri. Bukti dari meningkatnya citra madrasah dapat dilihat dari antusias masyarakat terhadap madrasah. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah dapat dibuktikan dari output siswa yang diterima di lembaga favorit pada jenjang setelahnya. Selain itu, wali murid menyatakan bahwa MIN 2 Nganjuk dipilih sebagai tempat untuk bersekolah

Sebagai penutup dari skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah di MIN 2 Nganjuk dengan harapan dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan untuk kedepannya sebagai berikut:

- [illegible]

chool Image and Increase Parents' Loyalty".  
a. Vol.9. No.2.

rsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendek*  
a Cipta.

a. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada

Dkk. 2020. "Strategi Pemasaran Pendidikan  
olah". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.10. No

kk. 2020. *Manajemen Pengembangan Pendid*  
ta: Hijaz Pustaka Mandiri.

idi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode*  
ta: Ar Ruzz Media.

2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tin  
kabumi: CV Jejak.

ianto dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Peng*  
*Madrasah*. Depok: Kencana.

- chool Image and Increase Parents' Loyalty".  
a. Vol.9. No.2.
- rsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendek*  
a Cipta.
- a. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada
- Dkk. 2020. "Strategi Pemasaran Pendidikan  
olah". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.10. No
- kk. 2020. *Manajemen Pengembangan Pendid*  
ta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- idi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode*  
ta: Ar Ruzz Media.
2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tin  
kabumi: CV Jejak.
- ianto dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Peng*  
*Madrasah*. Depok: Kencana.

- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lismina, 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: UWAIS Inspirasi Indonesia.
- M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maamarah, Siti dan Supramono. 2016. "Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (*Image*) Sekolah Dasar Negeri di Ungaran, Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.3. No.1.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maskur. 2015. *Manajemen Humas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nata, Abudin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanya Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Gassing, Syarifuddin dan Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Sari, A. Andhita. 2017. *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suleiman, Yusuf. Dkk. 2019. "Influence of Extracurricular Service on Students Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach". *International Journal and Learning an Advanced Education (IJOLAE)*. Vol.1. No.2.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuli Wahyuni, Nurul. 2018. "Upaya membangun Public Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.2. No.1.
- Yuni Lestari, Ria. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". *UCEJ*. Vol.1. No.2.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- <https://min02nganjuk.wordpress.com>. Diakses pada 20 November 2020.
- <https://www.min02nganjuk.sch.id>. Diakses pada 22 Januari 2021.

